

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan perbandingan terhadap dongeng *Lebai Malang* dengan menggunakan teori struktural dapat disimpulkan bahwa :

1. Tokoh *Lebai Malang* dari berbagai sumber yang ada diceritakan hampir sama karakternya menunjukkan seseorang yang serakah, ceroboh, plin-plan dan tidak mempunyai komitmen yang pada akhirnya bernasib sial.
2. Latar dalam cerita *Lebai Malang* baik latar tempat, waktu maupun sosial sama-sama diceritakan di tepi sungai karena *Lebai Malang* banyak menghabiskan waktunya di atas perahu dan merupakan orang yang miskin.
3. Alur penceritaan dalam dongeng *Lebai Malang* ini juga sama dari berbagai sumber yang ada yaitu lurus maju.
4. Tema dalam dongeng *Lebai Malang* diceritakan sama dari berbagai sumber yang ada yaitu sifat ceroboh, plin-plan, tidak mempunyai komitmen dan pantang menyerah.
5. Perbandingan dalam dongeng *Lebai Malang* ini terletak hanya pada judul cerita yang terdapat dari berbagai sumber dan dari sikap tokoh *Lebai Malang* yang mendeskripsikan *Lebai Malang* dari dua karakter yang berbeda yaitu sifat baik dan sifat buruk yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian tadi dapat disimpulkan bahwa cerita *Lebai Malang* dari dulu sampai sekarang diceritakan tetap tidak pernah berubah baik dari karakter tokoh maupun latar dan alurnya. Hal ini menunjukkan cerita *Lebai Malang* masih

relevan untuk diceritakan sampai hari ini untuk memberikan nilai pendidikan terutama anak-anak mengenai sikap ceroboh, plin-plan, serakah dan tidak mempunyai komitmen yang dimiliki oleh tokoh *Lebai Malang*. Perilaku seperti *Lebai Malang* tidak patut untuk dijadikan contoh dan ia akan dijauhi oleh masyarakat karena memiliki sifat tersebut.

4.2 Saran

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan referensi bagi peneliti lain sebagai tambahan ilmu mengenai cerita dongeng yang ada di Sumatera Barat seperti kisah *Lebai Malang* ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam bidang sastra. Menurut penulis, kajian bandingan menggunakan teori struktural dapat dikembangkan lebih luas lagi. Tidak hanya terpaku pada objek kajian seperti dongeng saja.

Peneliti sadar bahwa penelitian terhadap dongeng *Lebai Malang* ini jauh dari kata sempurna dan terdapat kekurangan dalam beberapa hal. Penulis berharap perilaku yang ada pada dongeng *Lebai Malang* ini dapat menjadi pelajaran bagi kita semua. Khususnya untuk generasi muda, kita seharusnya bisa memberi contoh yang baik agar hidup damai dan tentram, tidak mengalami kesialan yang terus menerus seperti tokoh *Lebai Malang*.